

PT PULO AIRBIRU
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT PULO AIRBIRU
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

DAFTAR ISI

Laporan Auditor Independen

Ekshibit

Laporan Posisi Keuangan

A

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

B

Laporan Perubahan Ekuitas

C

Laporan Arus Kas

D

Catatan atas Laporan Keuangan

E



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. SJARIFUDDIN CHAN
Registered Public Accountants
NIU.KAP : 1512/KM.1/2011

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. : 520C/EOXC/GA/SC/PAB-AM/07.18

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT PULO AIRBIRU

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Pulo Airbiru** terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. SJARIFUDDIN CHAN
Registered Public Accountants
NIU.KAP : 1512/KM.1/2011

Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian

Perusahaan belum membentuk perhitungan cadangan pasca kerja sebagaimana diatur dalam PSAK 24 dan ketentuan Undang-undang No. 13/2003 mengenai "Imbalan Kerja" serta PSAK 46 mengenai "Pajak Penghasilan" dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Menurut pendapat kami, standar akuntansi tersebut mengharuskan penyajian akuntansi imbalan kerja dan pajak penghasilan.

Opini Wajar dengan Pengecualian

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT Pulo Airbiru** tanggal 31 Desember 2017 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan **PT Pulo Airbiru** tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini dengan modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 28 Agustus 2017.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS SJARIFUDDIN CHAN



Drs. Sjarifuddin Chan, Ak., CA., CPA
Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 0015

3 Juli 2018

PT PULO AIRBIRU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017	2016
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2a,c,3	712.417.202	208.841.327
P i u t a n g			
Usaha	2e,g,4	3.635.774.586	2.141.232.665
Lain-lain, karyawan		11.534.900	15.025.700
Uang muka pajak - PPN	2a,5	2.083.343.846	2.241.416.175
Persediaan barang dagangan	2a,5	3.366.511.195	954.119.519
Jumlah Aktiva lancar		9.809.581.729	5.560.635.386
ASET TETAP			
Aset tetap, harga perolehan	2a,f,6	82.448.911.582	76.584.567.010
Akumulasi penyusutan	2a,f,6	(45.479.687.990)	(34.222.532.149)
Nilai buku aset tetap		36.969.223.592	42.362.034.861
ASET TIDAK LANCAR LAINNYA			
Bank garansi	2a,c,3	2.438.676.316	717.179.580
JUMLAH AKTIVA		49.217.481.637	48.639.849.827
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Utang usaha			
Pihak ketiga	2a,h,7	1.249.656.761	764.325.048
Hubungan istimewa	2b,7	24.745.500	29.089.657
Utang pajak	2i,8	31.007.060	28.574.725
Utang angsuran jangka pendek	2a,f,9	4.743.916.354	4.289.788.386
Beban masih harus dibayar	2a,h	254.766.000	62.828.711
Jumlah kewajiban lancar		6.304.091.675	5.174.606.527
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Utang angsuran aset tetap	2a,f,9	24.275.059.847	26.972.186.842
EKUITAS			
Modal saham - nominal Rp 1.000.000			
Dasar - 10.000 lembar saham			
Ditempatkan dan disetor penuh, 1.000 lembar saham	10	1.000.000.000	1.000.000.000
Tambahan modal disetor - amnesti pajak		584.135.327	584.135.327
Saldo tahun lalu		14.908.921.131	13.308.989.850
Laba tahun berjalan		2.145.273.657	1.599.931.281
Jumlah Ekuitas		18.638.330.115	16.493.056.458
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		49.217.481.637	48.639.849.827

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PULO AIRBIRU
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PENDAPATAN	2e, h,11		
Jasa sewa kendaraan		32.797.213.796	23.238.282.649
Barang dagangan dan jasa lainnya		383.155.000	889.861.244
Jumlah pendapatan - bersih		33.180.368.796	24.128.143.893
BEBAN POKOK JASA	2f,h,12	26.895.582.532	20.231.354.018
LABA KOTOR		6.284.786.264	3.896.789.875
BEBAN USAHA	2a,c,f,h,13	2.116.090.488	1.304.038.133
LABA USAHA		4.168.695.776	2.592.751.742
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2a,c,f,h,14	(1.407.275.189)	(506.837.823)
LABA USAHA SEBELUM PAJAK		2.761.420.587	2.085.913.919
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2i,j, 8	616.146.930	485.982.638
LABA TAHUN BERJALAN		2.145.273.657	1.599.931.281

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT PULO AIRBIRU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal saham</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
Saldo 31 Desember 2015	1.000.000.000	13.308.989.850	14.308.989.850
Tambahan modal disetor	-	584.135.327	584.135.327
Laba bersih tahun berjalan	<u>-</u>	<u>1.599.931.281</u>	<u>1.599.931.281</u>
Saldo 31 Desember 2016	<u>1.000.000.000</u>	<u>15.493.056.458</u>	<u>16.493.056.458</u>
Laba bersih tahun berjalan	<u>-</u>	<u>2.145.273.657</u>	<u>2.145.273.657</u>
Saldo 31 Desember 2017	<u><u>1.000.000.000</u></u>	<u><u>17.638.330.115</u></u>	<u><u>18.638.330.115</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseruhan

PT PULO AIRBIRU
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	21.260.346.678	21.713.787.408
Pembayaran untuk :		
Pemasok	(17.682.566.961)	(7.213.116.590)
Gaji, upah dan tunjangan	(1.206.670.000)	(656.630.000)
Beban langsung dan biaya usaha lainnya	(703.711.927)	(903.665.068)
Beban usaha lainnya	(573.959.967)	(511.034.518)
Pembayaran pajak penghasilan	(610.902.265)	(477.555.859)
Penyusutan aset tetap	11.257.155.841	10.677.503.247
Beban bunga pinjaman dan lainnya	(1.080.905.147)	(502.876.058)
Pendapatan bunga jasa giro	2.265.675	2.791.205
Rupa-rupa beban	(328.635.717)	(6.752.970)
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	10.332.416.210	22.122.450.797
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Tambahan aset tetap	(6.392.344.572)	(34.713.966.010)
Penarikan aset tetap	528.000.000	-
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(5.864.344.572)	(34.713.966.010)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
(Pembayaran) penerimaan utang angsuran	(2.242.999.027)	10.312.973.050
(Pembayaran) penerimaan bank garansi	(1.721.496.736)	485.820.920
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(3.964.495.763)	10.798.793.970
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS	503.575.875	(1.792.721.243)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	208.841.327	2.001.562.570
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	712.417.202	208.841.327

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017

1. UMUM

1.1. Dasar hukum Perusahaan

PT Pulo Air Biru ("Perusahaan") berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta notaris No. 3 pada tanggal 17 Maret 1989, oleh notaris Haji Sentari, SH. Akta pendirian Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir adalah dengan akta notaris No. 121 tanggal 17 September 2000 oleh Notaris H. Muhammad Afdal Gazali, SH. Akta pendirian dan perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C.4947. HT.01.04.Th.2001 tanggal 15 April 2001. Akta perubahan terakhir oleh Andreas, SH, LL.M, tertanggal 16 Desember 2011 dengan akta nomor 52 tentang perubahan susunan kepemilikan saham. Akta perubahan tersebut sudah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui Surat Keputusan No. AHU-06830.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 9 Februari 2012.

Kegiatan utama Perusahaan adalah jasa persewaan kendaraan dan kontraktor umum bidang pengangkutan dan penyediaan logistik lainnya.

1.2. Susunan Pengurus

Susunan direksi dan komisaris Perusahaan, sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Direktur	: Teddy Kurniawan
Komisaris	: Ferry Kurniawan

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mempunyai 21 (2016: 18) pegawai tetap.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. *Dasar penyajian Laporan Keuangan*

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost concept*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional. Jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan catatannya telah dibulatkan menjadi Rupiah penuh.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, yang dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan pelaporan arus kas, maka kas adalah mencakup saldo kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

b. *Transaksi dengan Pihak Berelasi*

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (**PSAK**) No. 7, (Revisi 2010), mengenai "**Pengungkapan Pihak Berelasi**". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian. Semua transaksi dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Sebelum 1 Januari 2011, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa"

c. **Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas meliputi deposito berjangka dan investasi jangka pendek lainnya yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak sedang dijaminkan atau digunakan sebagai jaminan.

d. **Instrumen Keuangan**

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan **PSAK No. 50** (revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan **PSAK No. 55** (revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran". Sebagai bagian dari penerapan PSAK tersebut, maka Perusahaan telah mengklasifikasikan instrumen keuangan-nya ke dalam klasifikasi berikut ini, yaitu :

Aset Keuangan

Aset Keuangan dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu :

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi,
2. Pinjaman yang diberikan dan piutang,
3. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, serta
4. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi,

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang,

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan; diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pada pihak ketiga, piutang yang berelasi dan uang jaminan yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

3. Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo,

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain :

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

4. Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual,

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajarnya.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada laporan perubahan ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual, diakui pada laporan laba rugi Perusahaan.

Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung. Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Pada akhir tahun, perusahaan tidak memiliki instrumen ekuitas.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (ii) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) . Kewajiban Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi,

Nilai wajar kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan, kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) . Kewajiban Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi,

Kewajiban Keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2017, kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha - pihak ketiga, biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban sewa guna usaha.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset Keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan Laba rugi, dilakukan evaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset Keuangan diturunkan nilai-nya, bilamana terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dimana peristiwa tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Untuk investasi ekuitas yang tercatat - *Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual*, dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif atas penurunan nilai, antara lain :

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- b. pelanggaran kontrak, termasuk wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok/bunga,
- c. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit oleh kreditor atau pihak peminjam akan melakukan re-organisasi keuangan.

Untuk aset keuangan seperti piutang, maka penurunan nilai di-evaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang dimasa lalu; peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga observasi atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berhubungan dengan *default* dari piutang itu.

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

Perusahaan menghentikan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir; atau Perusahaan mentransfer aset keuangan sehingga secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset ditransfer kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan, serta masih mengendalikan aset yang ditransfer maka Perusahaan harus mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait, sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa yang akan datang (*meliputi seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium, dan diskonto lainnya*); selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal Neraca.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia, dicatat sebesar biaya perolehan. Nilai wajar untuk instrumen lain yang tidak diperdagangkan di pasar, ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cashflows* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal Neraca, untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

e. Piutang

Piutang disajikan berdasarkan nilai nominalnya. Perusahaan tidak mencadangkan penyisihan piutang tak tertagih, beban yang timbul sebagai akibat dari piutang yang tidak tertagih dibebankan pada laba (rugi) periode berjalan.

f. Aset Tetap dan penyusutan

Aset tetap dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan atau (jika ada) akumulasi rugi penurunan nilai. Manajemen menetapkan bahwa materialitas atas aset tetap, diakui sebagai aset tetap bilamana biaya perolehannya minimum atau lebih besar dari Rp 5.000.000,- atau untuk biaya perbaikan jika minimum atau lebih besar dari Rp 25.000.000,- dan dapat menambah umur ekonomis aset tetap tersebut.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Jenis aset	Tarif	masa manfaat
Bangunan	5,00%	20 tahun
Kendaraan bermotor	25,00%	1 - 4 tahun
Mesin dan peralatan	12,50%	5 - 8 tahun
Peralatan kantor	25,00%	1 - 4 tahun
	12,50%	5 - 8 tahun

PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva" mengharuskan Perusahaan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas nilai aktiva apabila terjadi situasi atau keadaan yang memberikan indikasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya. Kerugian yang terjadi karena penurunan nilai aktiva tersebut (jika ada) harus diakui dalam laporan laba rugi.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba (rugi) pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang signifikan yang dapat memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, maka biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba (rugi) tahun berjalan.

PT. PULO AIRBIRU**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017

g. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan rata-rata kurs beli dan kurs jual yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau (rugi) yang terjadi dibebankan pada kegiatan operasi tahun berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Mata uang		2017		2016	
US Dollar	1 USD	Rp	13.548,00	Rp	13.795,00
Singapura Dollar	1 SGD	Rp	10.133,53	Rp	9.751,19

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa dari pekerjaan atau logistik diakui sesuai dengan periode terjadinya. Sementara pendapatan lainnya diakui pada faktur diterbitkan. Beban pada umumnya diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali untuk biaya non-rutin dan tidak material dicatat dengan metode *cash basis*.

i. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun pajak yang bersangkutan.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui, dengan menggunakan metode kewajiban (*liability method*), atas semua perbedaan temporer yang timbul dari aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan.

Aktiva pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal jika besar kemungkinan terdapat laba fiskal dimasa yang akan datang untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal tersebut. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan digunakan pada saat aktiva tersebut akan direalisasikan atau kewajiban tersebut akan dilunasi berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah diberlakukan pada tanggal neraca. Saldo aktiva kewajiban pajak tangguhan saling hapus (*set-off*) dan nilai bersih yang timbul disajikan di neraca sebagai bagian dari aktiva atau kewajiban.

j. Penggunaan Estimasi

Perusahaan berkewajiban untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajibannya yang dilaporkan dalam laporan keuangan selama periode pelaporan. Hasil sesungguhnya mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

	31-Des-17	31-Des-16
Kas Kecil	10.825.719	10.982.060
Bank	701.591.483	197.859.267
Jumlah kas dan setara kas	712.417.202	208.841.327
Bank Garansi	2.438.676.316	717.179.580

Dalam operasionalnya, maka Perusahaan menempatkan dana sebagai bank garansi sebesar Rp 300.108.600,- dan Rp 61.203.600,- dengan nomor : A390407 dan A390406 yang jatuh akan tempo tanggal 1 Februari 2018 dan nomor A038216 dan A379563 masing-masing sebesar Rp 159.797.880,- dan Rp 1.917.566.236,- yang akan jatuh tempo pada 9 Mei dan 29 Juli 2018. Semua bank garansi ini ditempatkan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk pada kantor cabang Bekasi.

PT. PULO AIRBIRU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017

4. PIUTANG USAHA	31-Des-17	31-Des-16
Pihak ketiga		
PT Jasa Marga (Persero)	954.623.650	249.370.000
PT Jasa Marga - Cab. Cirebon	366.332.728	649.770.000
PT Jasa Marga - Cab. Semarang	365.841.000	438.636.000
PT Jasa Layanan Operasi	297.075.000	-
PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	266.430.750	56.760.000
PT Trans Marga Jateng	213.662.728	56.100.000
PT Jasa Marga - Cab. Surabaya	201.750.000	199.980.000
PT Jasamarga Semarang Batang	174.210.000	44.693.000
PT Marga Lingkar Jakarta	154.620.000	-
PT Jasamarga Jalan Layang	150.000.000	17.600.000
PT Marga Sarana Jabar	114.015.150	125.416.665
PT Semesta Marga Raya	63.900.000	63.580.000
PT Jasa Marga Cab. Bali	61.000.000	169.950.000
PT Trans Lingkar Kita Jaya	22.970.000	25.267.000
Lainnya (saldo dibawah Rp 50.000.000,-)	229.343.580	44.110.000
	3.635.774.586	2.141.232.665
Cadangan piutang tak tertagih	-	-
Jumlah piutang usaha - bersih	3.635.774.586	2.141.232.665

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat tertagih, sehingga penyisihan piutang tak tertagih ditetapkan nihil

5. PERSEDIAAN	31-Des-17	31-Des-16
Suku cadang	914.923.757	315.296.507
Oli dan pelumas	1.347.296.710	347.296.710
Ban dan perlengkapan	1.104.290.728	291.526.302
Jumlah persediaan	3.366.511.195	954.119.519

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun persediaan diatas, manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan tersebut tidak terdapat barang usang, sehingga penyisihan keusangan persediaan ditetapkan nihil.

6. ASET TETAP	Saldo awal	Mutasi		Saldo akhir
		penambahan	penarikan	
Tahun 2017 :				
BIAYA PEROLEHAN				
Gedung	1.779.000.000	-	-	1.779.000.000
Mesin dan peralatan	2.646.189.175	-	-	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	71.898.665.910	6.392.344.572	528.000.000	77.763.010.482
Peralatan kantor	260.711.925	-	-	260.711.925
Jumlah biaya perolehan	76.584.567.010	6.392.344.572	528.000.000	82.448.911.582
AKUMULASI PENYUSUTAN				
Gedung	756.075.000	88.950.000	-	845.025.000
Mesin dan peralatan	2.646.189.175	-	-	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	30.573.683.437	11.164.018.838	-	41.737.702.275
Peralatan kantor	246.584.537	4.187.003	-	250.771.540
Jumlah akumulasi penyusutan	34.222.532.149	11.257.155.841	-	45.479.687.990
Nilai buku	42.362.034.861			36.969.223.592

PT. PULO AIRBIRU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017

Tahun 2016 :

BIAYA PEROLEHAN

Gedung	1.779.000.000	-	-	1.779.000.000
Mesin dan peralatan	2.646.189.175	-	-	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	37.202.815.910	34.695.850.000	-	71.898.665.910
Peralatan kantor	242.595.915	18.116.010	-	260.711.925
Jumlah biaya perolehan	41.870.601.000	34.713.966.010	-	76.584.567.010

AKUMULASI PENYUSUTAN

Gedung	667.125.000	88.950.000	-	756.075.000
Mesin dan peralatan	2.646.189.175	-	-	2.646.189.175
Kendaraan bermotor	20.434.117.812	10.584.565.625	445.000.000	30.573.683.437
Peralatan kantor	242.596.915	3.987.622	-	246.584.537
Jumlah akumulasi penyusutan	23.990.028.902	10.677.503.247	445.000.000	34.222.532.149

Nilai buku	17.880.572.098			42.362.034.861
-------------------	-----------------------	--	--	-----------------------

Beban penyusutan aset tetap, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31

Desember 2017 dan 2016 yang dibebankan pada laporan laba rugi, pada :

	2017	2016
Beban pokok usaha	11.051.447.280	10.497.307.493
Beban usaha	205.708.561	180.195.754
Jumlah beban penyusutan	11.257.155.841	10.677.503.247

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun masing-masing jenis aktiva tetap Perusahaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terjadi penurunan nilai asset tetap Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

7. UTANG USAHA	31-Des-17	31-Des-16
Pihak ketiga		
PT Astra Otopart	390.730.127	204.190.730
PT Halim Sakti	318.916.765	229.073.410
PT Unichem	284.278.720	107.015.420
United Oil	107.254.779	67.067.324
PT Jasa Lestari	97.295.325	103.962.357
PT Batanghari	29.310.630	45.084.150
Lainnya (saldo dibawah Rp 5.000.000)	21.870.415	7.931.657
	1.249.656.761	764.325.048
Pihak yang berelasi	24.745.500	29.089.657
Jumlah utang usaha	1.274.402.261	793.414.705

8. UTANG PAJAK	31-Des-17	31-Des-16
Terdiri dari :		
PPh pasal 21	1.030.388	2.095.627
PPh pasal 23	24.618.938	1.845.290
PPh pasal 25	2.545.404	1.962.084
Taksiran utang pajak penghasilan	2.812.330	22.671.724
Jumlah utang pajak	31.007.060	28.574.725

PT. PULO AIRBIRU

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Laba / (rugi) komersil, sebelum Pajak Penghasilan	2.761.420.587	2.085.913.919
Beban perijinan dan lainnya	12.743.201	51.073.740
Beban telekomunikasi	3.897.340	9.704.245
Beban umum kantor	25.500.000	23.217.500
Beban gaji dan tunjangan	2.001.704	1.706.240
Selisih penyusutan komersial terhadap fiskal	(146.540.862)	(10.175.312)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(2.265.675)	(2.791.205)
Penghasilan kena pajak	2.656.756.295	2.158.649.127
Taksiran pajak penghasilan	616.146.930	485.982.638
Kredit pajak :		
PPh pasal 23	582.789.752	439.765.927
PPh pasal 25	30.544.848	23.544.987
Taksiran utang pajak penghasilan - PPh Pasal 29	2.812.330	22.671.724

Menurut ketentuan perpajakan yang berlaku, rugi fiskal dari tahun-tahun sebelumnya dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak di masa mendatang sampai dengan masa waktu lima tahun sejak timbulnya rugi fiskal tersebut. Perusahaan melaporkan surat pemberitahuan tahunan dengan metode *self-assessment*. Sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya pajak terutang sejak 5 (lima) tahun dari tahun pajak terutang. Kewajiban pajak Perusahaan akan diakui sesuai dengan Ketentuan dimaksud.

9. UTANG ANGSURAN	31-Des-17	31-Des-16
Utang angsuran jangka pendek		
PT Astra Sedaya Finance	2.397.084.108	2.190.532.241
PT Mandiri Tunas Finance	1.467.320.196	1.382.347.958
PT Mitsui Indonesia	879.512.050	716.908.187
	4.743.916.354	4.289.788.386
Utang angsuran jangka panjang		
PT Astra Sedaya Finance	16.217.397.961	17.562.906.734
PT Mandiri Tunas Finance	4.179.214.795	5.879.173.000
PT Mitsui Indonesia	3.878.447.091	3.530.107.108
Jumlah utang angsuran	24.275.059.847	26.972.186.842

Dalam operasional-nya, Perusahaan menerima pinjaman dan dukungan dari perusahaan pembiayaan untuk mendukung operasional Perusahaan. Angsuran pembiayaan aktiva tersebut akan dilakukan sesuai dengan kontraknya, dimana jumlah pembayaran angsuran perbulan adalah Rp 1.840.521.748,- (2016 : Rp 1.032.732.893,-).

10. MODAL SAHAM	persentase kepemilikan (%)	31-Des-17	31-Des-16
Komposisi pemegang saham pada akhir tahun adalah sebagai berikut :			
Teddy Kurniawan	40%	400.000.000	400.000.000
Ferry Kurniawan	30%	300.000.000	300.000.000
Ny. Rosita Indrayani	30%	300.000.000	300.000.000
Jumlah modal saham	100%	1.000.000.000	1.000.000.000

PT. PULO AIRBIRU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017

11. PENDAPATAN	2017	2016
Terdiri dari :		
Jasa transportasi dan handling	32.797.213.796	23.238.282.649
Lainnya	383.155.000	889.861.244
Jumlah pendapatan	33.180.368.796	24.128.143.893
12. BEBAN POKOK JASA	2017	2016
Terdiri dari :		
Penyediaan logistik	15.270.175.285	8.830.381.457
Penyusutan aktiva tetap	11.051.447.280	10.497.307.493
Legalisasi dan surat-surat kendaraan	217.322.000	17.096.437
Reparasi dan pemeliharaan	137.602.467	695.167.794
Beban asuransi	119.800.000	12.473.052
Pengurusan dan perijinan	87.052.800	168.832.567
Perlengkapan dan dokumen lainnya	12.182.700	10.095.218
Jumlah beban pokok jasa	26.895.582.532	20.231.354.018
13. BEBAN USAHA	2017	2016
Terdiri dari :		
Biaya gaji dan tunjangan-tunjangan	1.206.670.000	656.630.000
Biaya surat - surat kendaraan	139.920.000	140.430.520
Biaya bahan bakar, tol dan parkir	189.548.000	86.516.282
Biaya utilities	55.876.900	54.774.200
Biaya rumah tangga kantor	25.112.000	30.721.430
Biaya perlengkapan kantor	34.177.000	27.908.074
Biaya asuransi	35.940.000	24.975.429
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	21.732.027	18.956.074
Biaya retribusi & perijinan	14.880.000	10.094.270
Biaya representasi	22.654.000	23.217.500
Biaya cetakan dan alat tulis kantor	57.005.000	17.734.300
Biaya meterai	82.892.000	16.984.000
Biaya keamanan & kebersihan	23.975.000	14.900.300
Biaya penyusutan Gedung	88.950.000	71.160.000
Biaya penyusutan kendaraan	112.571.558	105.845.656
Biaya penyusutan inventaris kantor	4.187.003	3.190.098
Jumlah beban usaha	2.116.090.488	1.304.038.133
14. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2017	2016
Terdiri dari :		
Beban bunga angsuran	(1.080.905.147)	(502.876.058)
Beban administrasi bank	(332.203.042)	(7.785.160)
Pendapatan bunga jasa giro	2.265.675	2.791.205
Rupa-rupa pendapatan	3.567.325	1.032.190
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(1.407.275.189)	(506.837.823)

15. KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Kewajiban paska kerja karyawan

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" yang memperbaharui Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000, mengenai Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan, maka setiap Perusahaan diwajibkan untuk membayar uang pesangon, uang jasa dan ganti kerugian sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-undang tersebut.

Sebagai refleksi atas Undang-undang tersebut diatas, maka Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan standar akuntansi baru yang relevan dengan perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan imbalan kerja dengan menerbitkan PSAK No. 24 (Revisi) "Imbalan Kerja" merupakan revisi atas PSAK 24 (1994) mengenai akuntansi biaya manfaat pensiun, sehingga cakupan standar tersebut menjadi lebih luas terhadap seluruh imbalan kerja, yang meliputi imbalan jangka pendek, imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan imbalan berbasis ekuitas. PSAK ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai setelah 1 Juli 2004.

Perusahaan, sedang mengevaluasi dampak peraturan dan standar dari penerapan akuntansi tersebut di atas terhadap posisi keuangan dan hasil usahanya. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tahun 2017 dan 2016 belum mencatat jumlah pencadangan atas estimasi beban manfaat karyawan tersebut.

b. Perpajakan

Perusahaan dalam menghitung, menyetor, dan melaporkan kewajiban perpajakannya, belum menerapkan PSAK No. 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang telah disyaratkan menurut standar ini. Pada saat ini, Perusahaan sedang mengevaluasi dampak peraturan dan standar dari penerapan akuntansi tersebut di atas terhadap posisi keuangan dan hasil usahanya. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tahun 2017 dan 2016 belum mencatat jumlah pencadangan atas estimasi beban manfaat karyawan tersebut.

16. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan dan setuju untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut pada tanggal 3 Juli 2018.